

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Ayat 19 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang disempurnakan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 revisi adalah pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013 revisi adalah teks cerita pendek, yang termuat dalam kompetensi dasar 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar; dan 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kedua kompetensi tersebut merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya.

Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam cerita pendek harus dikuasai,

kenyataannya menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024, banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Artinya masih banyak peserta didik yang belum mampu menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Letty Elita S.Pd. selaku salah satu guru Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya, diketahui bahwa teks cerita pendek sudah dipelajari. Kenyataannya peserta didik kelas IX kurang aktif, bersikap individualis, dan kurang minat dalam menulis, fenomena tersebut dilihat dari hasil pengamatan kepada peserta didik saat observasi dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah data awal sebagai bukti ketidakberhasilan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek, penulis lampirkan pada tabel.

Tabel 1.1
Data Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan
Kebahasaan serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam
Bentuk Cerita Pendek dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan
Kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya

Kelas/ Semester : IX B/ Ganjil
 KKM : 80

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik Per KD	
			3.6 Pengetahuan	4.6 Keterampilan
1.	Abizar Algifari	L	60	54
2.	Aira Nuraini	P	70	60
3.	Ali Ramat Mutaqin	L	56	52
4.	Arvansyah	L	72	56
5.	Asri Fitriani	P	78	82
6.	Chandra Wijaya Kusuma	L	68	54

7.	Desyla Nurinayah Pertiwi	P	74	66
8.	Dimas Padlurahman	L	78	74
9.	Dira Andari	P	82	74
10.	Faiz Nur'arofie	L	78	70
11.	Haikal Naa'il Lathif	L	56	58
12.	Intan Nuraeni	P	72	64
13.	Luna Vitri	P	86	82
14.	Mahbub Ali Lukmanul Hakim	L	74	64
15.	Muhamad Angga Wijaya	L	72	64
16.	Muhammad Irsyad Nur Falah	L	68	60
17.	Najla Putri Milanisti	P	76	66
18.	Nala Ratih	P	78	54
19.	Nova Aulia Soneta	P	76	70
20.	Novita Puspitasari	P	78	74
21.	Patir Rangga Nugraha	L	72	78
22.	Raju Maulana Argesta	L	86	82
23.	Rayi Putra Utama R	L	60	74
24.	Rendra Febriana	L	78	54
25.	Reysya Raya Ramadhani	P	80	70
26.	Taba Haerul Salim	L	76	70
27.	Tafari Sumbi Wangi	P	86	70
28.	Taufiq Khairul Arifin	L	72	60
29.	Windi Agustina	P	76	66

Berdasarkan data awal pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek peserta didik kelas IX B SMPN 8 Tasikmalaya masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan, yaitu 80. Pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai 24 orang (82,75%) dan pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai 26 orang (89,65%). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa penyebab dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu faktor peserta didik yang kurang dalam bekerja sama pada saat pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif sedikit tertinggal. Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam menulis dan peserta didik merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan untuk dituangkan dalam sebuah cerita pendek. Faktor lain yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks cerita pendek yaitu kurangnya konsentrasi belajar dan peserta didik belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek.

Selain melaksanakan wawancara kepada guru, penulis juga melaksanakan wawancara kepada peserta didik yang bersangkutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya keantusiasan peserta didik saat belajar disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan dan jenuh ketika harus mendengarkan materi saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Penulis menggunakan model ini karena model tersebut mengutamakan kerja sama tim dalam proses pembelajaran, melibatkan semua peserta didik untuk aktif, peserta didik dapat berlatih menjadi tutor sebaya untuk temannya, dan kesulitan yang dialami individu dapat terselesaikan dalam kelompoknya sehingga dapat memahami materi yang dipelajari dan dapat mengatasi permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mustofa (2018:528),

“Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan perpaduan antara pembelajaran kelompok dengan individual”. Dalam model pembelajaran ini peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan kemampuan yang berbeda beranggotakan empat sampai lima orang dan selanjutnya diikuti dengan bantuan secara individu bagi yang membutuhkan. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompoknya. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, peserta didik yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kelebihan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ulpah Saripah Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi serta Menyajikan Gagasan Kreatif Dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada Peserta Didik Kelas VII SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan penelitian Ulpah diketahui bahwa peserta didik lebih aktif dan produktif karena model *Team Assisted Individualization* menuntut peserta didik untuk saling mengemukakan pendapat, sehingga tercipta rasa percaya diri pada setiap individu. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka dituntut untuk saling mengembangkan kemampuannya yang diperoleh dari hasil belajar individu dibawa ke kelompoknya untuk didiskusikan. Sehingga semua anggota kelompok

bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban. Selain itu, peserta didik juga diharuskan untuk bisa menjawab tes secara individual, hal ini mampu menjadi tolak ukur penulis untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek. Dengan metode ini diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar dan peserta didik lebih aktif sehingga saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:28) menjelaskan bahwa “PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.”

Heryadi (2014: 56) mengemukakan,

Jika diketahui masih ada masalah, maka guru perlu merefleksi apa yang menjadi faktor penyebab masih munculnya masalah. Hasil refleksi ini dijadikan dasar oleh guru untuk tindakan merancang dan melaksanakan program pembelajaran sebagai bentuk perbaikan dari upaya sebelumnya. Rangkaian tindakan seperti itu terus berlanjut hingga ditemukan hasil yang memuaskan. Tahapan proses pembelajaran seperti digambarkan dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan Dalam Bentuk Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada Peserta Didik Kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis jelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek pada siswa kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya?
2. Dapatkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis perlu menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek
Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX SMPN Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menganalisis struktur

berupa bagian orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi yang hendak disampaikan serta aspek kebahasaan teks cerita pendek berupa penggunaan kata ganti, kalimat langsung, kata keterangan waktu, benda khusus, kalimat deskriptif, kalimat ekspresif, dan majas.

2. Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek

Kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX SMPN Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur berupa bagian orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi yang hendak disampaikan serta aspek kebahasaan teks cerita pendek berupa penggunaan kata ganti, penggunaan kalimat langsung, kata keterangan waktu, kata benda khusus, kalimat deskriptif, penggunaan kalimat ekspresif, dan penggunaan majas.

3. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 melalui tahapan: 1) Peserta didik mempelajari materi pembelajaran teks cerita pendek secara individu, 2) Peserta didik ditempatkan pada beberapa kelompok berdasarkan

nilai yang diperoleh dari hasil prestasi, 3) Peserta didik membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang, 4) Peserta didik menyimak penjelasan singkat mengenai materi struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek, 5) Sebelum diskusi dimulai peserta didik diberi penegasan, 6) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen. Guru juga memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut (tutor sebaya), 7) Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, 8) Setiap kelompok melaksanakan kuis, 9) Pemberian penghargaan kelompok terbaik, 10) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran sebagai bahan rangkuman lalu menyempurnakan jawaban hasil diskusi peserta didik.

4. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran mengungkapkan pengalaman gagasan dalam bentuk cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam meningkatkan mengungkapkan pengalaman gagasan dalam bentuk teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 melalui tahapan: 1) Peserta didik mempelajari materi pembelajaran teks cerita pendek secara individu, 2) Peserta didik ditempatkan pada beberapa kelompok berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil prestasi, 3) Peserta didik

membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang, 4) Peserta didik menyimak penjelasan singkat materi, 5) Sebelum diskusi dimulai peserta didik diberi penegasan, 6) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menulis sebuah teks cerita pendek. Guru juga memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut (tutor sebaya), 7) Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya teks cerpen yang ditulis, 8) Setiap kelompok melaksanakan kuis, 9) Pemberian penghargaan kelompok terbaik, 10) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran sebagai bahan rangkuman lalu menyempurnakan jawaban hasil diskusi peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek pada siswa kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya.
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung dan memperkuat teori yang telah ada, khususnya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, yaitu menambah wawasan pemahaman struktur dan aspek kebahasaan serta menelaah dan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- b. Bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sehingga dengan kegiatan pembelajaran yang berkelompok tersebut peserta didik akan lebih aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya.
- c. Bagi pendidik, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Karena, penelitian ini memberikan informasi berisi gambaran dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* khususnya dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menulis cerita pendek.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk membimbing guru atau pihak yang membutuhkan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek di Kelas IX Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang saat ini sedang dipakai. Sasaran Kurikulum 2013 revisi dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sedangkan tujuan Kurikulum 2013 revisi dituangkan dalam standar isi yang merupakan turunan dari standar kompetensi lulusan yang terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berhubungan dengan teks yang dikaji penulis dalam penelitian, berikut paparan hal-hal yang berkaitan dengan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam.

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi inti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya dapat dicapai melalui kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.

4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

c. Indikator Pembelajaran

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator, sebagai berikut.

3.6.1. Menjelaskan secara tepat bagian orientasi dalam teks cerita pendek yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.6.2. Menjelaskan secara tepat bagian rangkaian peristiwa dalam teks cerita pendek yang dibaca disertai bukti dan alasan.